

## Pelatihan Manajemen Pembelajaran Strategik pada Masa Pandemi Covid-19 di SMKN 3 Depok

### Strategic Learning Management Training during the Covid-19 Pandemic at SMKN 3 Depok

Susan Febriantina, Farah Cantika Azalia, Ponco Dewi Karyaningsih,  
Roni Faslah, Herlita

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Jakarta

Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung,  
Jakarta Timur 13220, Indonesia

*susanfebriantina@unj.ac.id; farahcantikaazalia2907@gmail.com;*

*poncodewi@gmail.com; ronifaslah@unj.ac.id; herlita@unj.ac.id*

*correspondence: susanfebriantina@unj.ac.id*

Received: 24/09/2021

Revised: 12/10/2021

Accepted: 27/10/2021

DOI: [doi.org/10.25170/mitra.v5i2.2862](https://doi.org/10.25170/mitra.v5i2.2862)

#### ABSTRACT

Schools from all grades from elementary to secondary levels in have recently adopted the so-called remote learning, whether online or offline. The relatively unfamiliar learning conditions triggered some panic, not only among students but also teachers and parents alike. This sudden change also caused a similar shock to the students at SMKN 3 Depok. Consequently, the students experienced decreased enthusiasm and motivation, and many teachers were affected in how they should meet the learning objectives. The strategic learning management training during pandemic for students is a solution to boost the students' motivation and help organize their learning more strategically. The training method is conducted in material presentation, discussion, question and answer, and experience sharing sessions to 255 students of class X SMKN 3 Depok City. The outcome shows how this activity has reignited the students' learning enthusiasm and motivation.

**Keywords:** strategic management; motivation; learning in a pandemic covid-19; student

#### ABSTRAK

Pembelajaran di tingkat satuan pendidikan (sekolah) mulai dari tingkat dasar hingga menengah di berbagai wilayah saat ini dilakukan secara jarak jauh, baik melalui daring maupun luring. Kondisi pembelajaran yang serba belum terbiasa seperti saat ini menimbulkan kepanikan bukan hanya di kalangan siswa, melainkan juga para guru dan orang tua. Kepanikan pembelajaran yang serba baru dan mendadak juga terjadi di kalangan pelajar di SMKN 3 Kota Depok. Telah terjadi penurunan semangat dan motivasi belajar siswa. Banyak pula guru yang terdampak pada pemenuhan ketercapaian pembelajaran. Diselenggarakannya pelatihan manajemen pembelajaran yang strategik pada masa pandemi covid-19 bagi siswa merupakan salah satu solusi atas permasalahan ini sehingga motivasi belajar siswa bangkit kembali dan mampu mengatur pembelajaran dengan lebih strategik. Metode kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan *sharing* pengalaman kepada 255 siswa kelas X SMKN 3 Kota Depok. Hasil kegiatan ini berdampak pada munculnya kembali semangat dan motivasi belajar para siswa.

**Kata kunci:** manajemen strategik; motivasi; pembelajaran masa pandemi covid-19; siswa

## PENDAHULUAN

Munculnya pandemi yang sudah berjalan sejak hampir dua tahun lalu ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di belahan dunia lain telah memengaruhi setiap aspek kehidupan manusia, tidak hanya dari segi kesehatan, tetapi juga kehidupan sosial, bahkan kehidupan ekonomi. Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam rangka menyelesaikan permasalahan ini adalah dengan terus menyosialisasikan 4 M kepada seluruh lapisan masyarakat. Protokol 4 M meliputi 1) pemakaian masker; 2) mencuci tangan dengan menggunakan sabun secara teratur; 3) mengatur jarak paling sedikit satu meter; dan 4) memperkuat imunitas tubuh dengan pola hidup sehat dan bersih (Kementerian Kesehatan, 2020). Akibat dari itu, seluruh aktivitas memang terbatas dan menjadi lebih sempit. Kebijakan ini pada akhirnya berdampak pula pada dunia pendidikan di tingkat satuan pendidikan/sekolah.

Salah satu dampak covid-19 terbesar di bidang pendidikan adalah siswa dan guru mendadak harus belajar dari rumah, dan hal ini harus dilakukan tanpa persiapan sama sekali. Demikian juga orang tua harus siap turut andil dalam proses pembelajaran dan pengawasan pembelajaran siswa dari rumah masing-masing. Ketidaksiapan yang dirasakan semua unsur ini menjadi kendala yang besar. Perubahan cara belajar yang semula dilakukan di dalam kelas menjadi daring dan/atau sekalipun melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) perlu dipelajari oleh semua pihak termasuk di dalamnya pemerintah, sekolah, para guru, orang tua, dan peserta didik. Hal ini pun berdampak pada kebijakan pemerintah yang akhirnya harus mengubah sistem penilaian pendidikan berdasarkan kondisi pendidikan darurat. Ini berarti bahwa dalam kondisi darurat, pembelajaran tetap dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing dengan pencapaian standar yang mungkin di bawah standar minimal. Namun, hal tersebut berlaku pada situasi darurat saja seperti pandemi covid-19 saat ini.

Meskipun demikian, pengalaman seluruh unsur pendidikan selama kurang lebih satu tahun dalam menghadapi perubahan pembelajaran yang serba mendadak dan baru ini merupakan gambaran bahwa semua unsur harus siap dan terus melanjutkan pendidikan walaupun dalam kondisi penuh keterbatasan. Berbagai unsur, termasuk pemerintah, terus berbenah diri dengan membuat berbagai peraturan terkait penyelenggaraan pembelajaran pada masa covid-19. Pihak sekolah juga menyelenggarakan pembelajaran yang mengutamakan pentingnya menjaga kesehatan, keamanan, dan keselamatan seluruh sivitas akademika satuan pendidikan.

Demikian pula yang terjadi dengan sekolah mitra, yakni SMKN 3 Kota Depok, yang terletak di Jalan Gang H. Tbabroni RT 001, RW 004, Kelurahan Kalimulya, Kecamatan Cilodong, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Selama masa pandemi, sekolah ini menerapkan sistem PJJ. Dengan adanya kebijakan siswa belajar dari rumah, sekolah mitra diuntut mampu bekerja sama dengan para orang tua untuk menyelenggarakan pembelajaran dari rumah. Hal ini karena orang tua turut andil dalam melaksanakan dan mengawasi pembelajaran dari rumah. Hal ini memang tidak mudah dan perlu pembiasaan mengingat sebelumnya seluruh proses pembelajaran dilakukan di sekolah bersama dengan gurunya, sementara saat ini orang tua harus terlibat dengan teknis pembelajaran dan pengawasan putra-putrinya dari rumah. Para siswa juga harus mulai terbiasa dengan gaya belajar yang menuntut mereka lebih mandiri karena para guru tidak selalu ada pada saat mereka belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tim pengabdian pada saat kegiatan Praktik Kegiatan Mengajar (PKM), ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengaku kehilangan dan menurun motivasi dan semangat belajarnya. Sebagian besar siswa SMKN 3 Kota Depok berasal dari golongan ekonomi orang tua menengah ke bawah dengan latar belakang pendidikan menengah ke bawah juga. Faktor minim dan rendahnya status ekonomi dan pendidikan orang tua di SMK 3 Kota Depok berkontribusi terhadap menurunnya

motivasi belajar para siswa. Di samping itu, penyebab lain juga dipengaruhi oleh faktor motivasi internal. Rendahnya motivasi dan semangat belajar siswa berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam mengelola pembelajaran, khususnya pada masa pandemi yang serba terbatas ini.

Minimnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengatur strategi pembelajaran menjadi kendala yang dikeluhkan para guru. Hal ini berdampak pada pemenuhan pencapaian target pembelajaran. Berdasarkan latar belakang inilah, SMK 3 Kota Depok bekerja sama dengan tim pengabdian menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan siswa dalam mengelola pembelajaran selama masa pandemi.

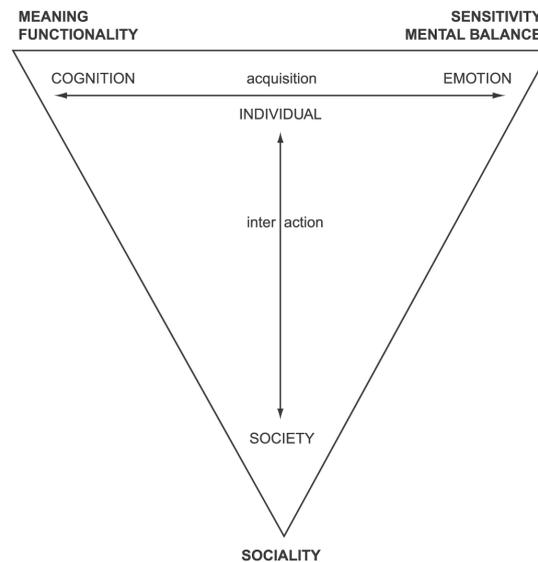
Dalam manajemen pendidikan, khususnya manajemen pembelajaran, istilah manajemen strategik banyak dikaitkan dengan pengelolaan kegiatan proses pembelajaran siswa. Istilah ini diambil dari istilah manajemen yang muncul ketika seseorang atau sekumpulan orang (organisasi) berniat untuk menyusun, menerapkan, dan melakukan evaluasi atas keputusan-keputusan yang dibuatnya yang berfokus pada penetapan tujuan, pengembangan langkah atau kebijakan yang diambil untuk mencapai tujuan. Istilah manajemen strategik berasal dari kata “manajemen” dan “strategi”. Karena itu, untuk memahami konsep ini, terlebih dahulu perlu dipahami konsep manajemen.

Nazarudin menyatakan bahwa manajemen berkaitan dengan pelaksanaan pelibatan bimbingan atau pengarahan kepada orang lain melalui tujuan yang ingin dicapai dengan langkah-langkah nyata (Nazarudin, 2020). Adapun orang yang mengelolanya disebut pengelola/manajer. Sementara itu, Tripomo (2005) menerjemahkan strategi sebagai rencana terkait apa yang hendak diraih oleh sebuah organisasi yang memuat langkah tepat yang akan diambil untuk meraih tujuan. Berdasarkan kedua definisi konsep tersebut beberapa ahli berpendapat terkait manajemen strategik.

Manajemen strategik merupakan proses strategik yang bertujuan untuk merumuskan strategi, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap strategi tersebut yang dirancang oleh seseorang/manajemen (Huda & Martanti, 2018). Sementara itu, David dan Wheelen (2003) menyatakan bahwa manajemen strategik merupakan rangkaian keputusan yang telah dibuat yang berlanjut dengan tindakan pengelolaan dan akan menghasilkan sebuah kinerja jangka panjang. Rangkaian ini mencakup pemetaan lingkungan, perumusan strategi atau langkah, pelaksanaan, dan monitoring serta penilaian yang menekankan pada kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dyer et al. berpendapat bahwa manajemen strategik adalah proses organisasi untuk merumuskan rencana, memetakan dan mengalokasikan sumber daya untuk mencapai keunggulan kompetitif yang melibatkan pilihan strategis, yang meliputi 1) persaingan pasar, 2) keunikan, 3) sumber daya dan potensi yang dimiliki untuk memasarkan keunikan, dan 4) cara mempertahankan keunggulan dengan mencegah peniruan (Dyer et al., 2017). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, istilah strategik merupakan sebuah taktik, cara, skema, rencana yang disusun oleh sebuah organisasi dengan sistematis untuk memfungsikan manajemen yang tersusun agar mencapai tujuan strategis (Khorri, 2018). Berdasarkan beberapa literatur para ahli tersebut, manajemen strategik merupakan proses penggabungan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka membuat keputusan yang tepat dan strategis sehingga apa yang menjadi tujuan tercapai maksimal. Secara pemaknaan yang luas kajian manajemen strategik ini memiliki cakupan yang umum dan dapat diterapkan di berbagai bidang, termasuk pendidikan.

Sementara itu, pembelajaran merupakan proses seseorang menciptakan pemahaman menurut pengalaman yang ia dapat melalui berbagai sumber (Pritchard, 2009). Hal ini dipahami bahwa setiap orang berkesempatan untuk melakukan pembelajaran baik secara formal, baik mulai dari ruang-ruang kelas sekolah yang relatif terbatas maupun informal di ruang terbuka yang luas tidak terbatas. Namun, di dalam ruang-ruang tersebut terjadi proses

membangun pemahaman dari berbagai sumber. Illeris berpendapat bahwa belajar merupakan *a long period of process time that can lead to changes in a person including cognitive and social elements* (Illeris, 2003). Proses dan dimensi pembelajaran diilustrasikan Illeris seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1. The process and dimension of learning by Illeris**

Berdasarkan Gambar 1, proses pembelajaran yang mencakup pemenuhan konsep pengetahuan (kognisi), mental (*emotional*), dan interaksi dengan lingkungan (psikomotorik) dapat terjadi secara disengaja atau tidak disengaja, dan melibatkan banyak hal, termasuk faktor internal dan faktor eksternal. Keduanya dapat berdampak terhadap kualitas proses pembelajaran siswa. Faktor yang berkaitan dengan kondisi siswa itu sendiri (disebut faktor internal) meliputi apakah siswa mampu berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran atau tidak sehingga mendapatkan hambatan dalam mencerna pengetahuan. Faktor eksternal berkaitan dengan tidak berfungsinya komunikasi yang efektif, tidak terarah, dan tidak tepat sasaran yang dibangun oleh kedua belah pihak, yakni guru dan siswa. Akibatnya, penjelasan guru kurang baik dan siswa cenderung sulit memahaminya. Dengan demikian, kedua faktor tersebut penting diperhatikan para guru. Karena itu, belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan utuh yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan guru. Pendapat lain yang disampaikan Gagne dan Briggs (dalam Purwasih, 2012) bahwa rangkaian peristiwa, kondisi, dan situasi serta berbagai kejadian yang disusun secara sistematis dengan tujuan memberikan pengaruh kepada pemelajar dimaknai sebagai proses pembelajaran. Dengan demikian, suatu pembelajaran melibatkan rancangan sebuah peristiwa yang dilakukan seorang individu pemelajar dalam membangun pemahaman yang didapat dari berbagai sumber.

Manajemen pembelajaran yang strategik diadopsi dari berbagai istilah manajemen dan pendidikan, yang terdiri atas tiga konsep, yakni manajemen, strategik, dan pembelajaran. Secara operasional, manajemen pembelajaran strategik melibatkan pelaksanaan fungsi-fungsi startegik manajemen yang berfokus pada komponen inti meliputi peserta didik, guru sebagai fasilitator, tujuan pembelajaran, metode, dan sarana atau fasilitas, serta penilaian (Rahayu, 2015). Ini berarti bahwa rangkaian manajemen pembelajaran harus dibuat secara tepat dan sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam manajemen pembelajaran terdapat banyak hal yang harus diperhatikan oleh para guru, di antaranya penyusunan jadwal kegiatan guru dan peserta didik, metode dan strategi pembelajaran, manajemen kelas, manajemen media dan alat bantu, hingga

penilaian dan evaluasi, yang meliputi perbaikan dan pengayaan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Ardiansyah, 2011).

Dengan demikian, dalam manajemen strategik, pembelajaran dapat dikatakan sebagai pemetaan desain, proses aplikasi, dan evaluasi yang melibatkan seluruh rangkaian faktor yang memengaruhi pembelajaran dan harus dirancang secara tepat dan strategik. Berdasarkan literatur para ahli manajemen dan pendidikan, manajemen strategik pembelajaran mengandung makna proses perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan evaluasi kendali proses belajar siswa agar tujuan dan sasaran yang diharapkan dapat terpenuhi secara maksimal. Siswa yang hasil dan prestasi belajarnya telah mencapai puncak tidak akan terlalu sulit merancang pembelajaran selanjutnya untuk meraih masa depan. Siswa seperti itu juga cenderung memiliki daya juang yang lebih dan tahan malang dalam berbagai kondisi yang menekannya. Pelatihan manajemen pembelajaran yang strategik pada masa pandemi covid-19 bagi siswa SMKN 3 Kota Depok merupakan tujuan kegiatan ini agar motivasi belajar siswa bangkit kembali dan mampu mengatur pembelajaran dengan lebih strategik.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap, dari tahapan pendahuluan, pelaksanaan pelatihan, sampai dengan evaluasi. Dalam tahap pendahuluan, terdapat beberapa agenda, di antaranya sambutan dari mitra SMKN 3 Kota Depok, sambutan dan perkenalan diri tim pengabdian. Dalam tahap pelaksanaan, pelatihan dilakukan selama kurang lebih 120 menit. Ada dua materi utama yang disampaikan, yakni manajemen strategik pembelajaran dan materi motivasi belajar. Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan pada 19 Juli 2021 melalui *platform* Zoom bertepatan dengan kegiatan orientasi peserta didik baru SMKN 3 Kota Depok.

Evaluasi pelaksanaan melalui tiga tahapan, yakni prakegiatan, proses kegiatan, dan pascakegiatan. Hal ini dimaksud agar kegiatan mendapatkan hasil yang maksimal dan menyeluruh. Evaluasi prakegiatan dilakukan dengan *brainstorming* dan tanya jawab pengalaman para siswa selama kegiatan pelatihan dilakukan dan kendala yang dihadapi peserta. Hal ini bertujuan menstimulus persiapan awal siswa berkaitan dengan materi yang akan diberikan. Proses kegiatan penilaian dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait materi yang disampaikan. Evaluasi pascakegiatan dilakukan dengan memberikan angket terkait penilaian siswa terhadap kegiatan pengabdian secara keseluruhan.

Seluruh siswa kelas X SMKN 3 Kota Depok yang berjumlah 255 orang, terdiri atas 70 putra, dan 185 putri hadir pada kegiatan ini. Metode kegiatan yang digunakan adalah metode *integrated approach*, yakni metode yang mengintegrasikan berbagai teknik pembelajaran, seperti ceramah, pengarahan, tanya jawab, studi kasus, diskusi, dan *sharing* pengalaman.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Kegiatan pelatihan yang dilakukan tim bersama mitra dilaksanakan dalam rangkaian orientasi (MPLS) SMKN 3 Kota Depok. Adapun berikut profil para peserta pelatihan:

**Tabel 1**  
**Profil siswa**

No.	Kriteria	Jumlah	Persentase
<b>1</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	a. Peserta didik laki-laki	70	27
	b. Peserta didik perempuan	185	73
	<b>Total Peserta</b>	<b>255</b>	<b>100</b>
<b>2</b>	<b>Kelas</b>		
	a. X BDP	56	22
	b. X BKP	5	2
	c. X AKL	42	16
	d. X OTKP	33	13
	e. X PSY	38	15
	f. X TKJ	32	13
	g. Tidak Menyertakan Jurusan (X)	49	19
	<b>Total</b>	<b>255</b>	<b>100</b>

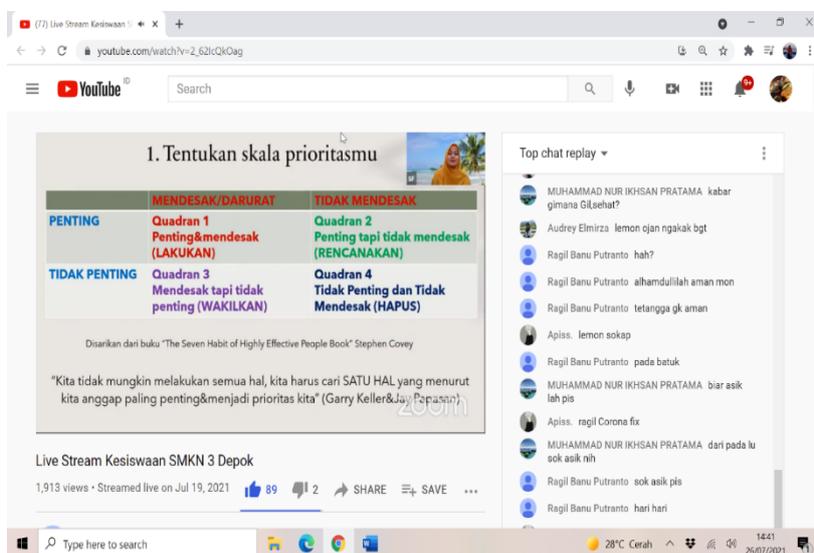
Berdasarkan Tabel 1, para siswa pelatihan berasal dari jurusan yang berbeda: 22 % berasal dari jurusan Bisnis Dagang dan Pemasaran (BDP), 2% dari jurusan Bisnis Kontruksi dan Properti (BKP), 16% dari jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), 13% dari jurusan Otomatisasi Tata dan Kelola Perkantoran (OTKP), 15% dari jurusan Perbankan Syariah (PSy), 13% dari jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dan 19% peserta tidak menyertakan nama jurusan.

Terjalannya kerja sama dengan mitra SMKN 3 Kota Depok menjadikan penjangkaran peserta pelatihan lebih efektif dan efisien. SMKN 3 Kota Depok sebagai mitra, yang diwakili oleh wakil kesiswaan, melalui panitia MPLS 2021, mampu menjalin kerja sama yang sangat baik sebagaimana yang telah ditargetkan. Selama persiapan pelatihan, pihak mitra SMKN 3 Kota Depok juga berkomunikasi dengan sangat baik melalui WhatsApp dan telepon meskipun dalam situasi kondisi pandemi. Persiapan pelatihan juga dilakukan dengan membuat *flyer* pelatihan (Gambar 2). *Flyer* kegiatan pelatihan tersebut dikirim kepada pihak sekolah mitra untuk disebarakan kepada semua siswa, khususnya kelas XI sebagai target peserta pelatihan.



Gambar 2. Flyer kegiatan pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui media Zoom dengan kapasitas peserta 500 orang dan disiarkan secara langsung melalui kanal *live* Youtube SMKN 3 Kota Depok [https://www.youtube.com/watch?v=2\\_62IcQkOag](https://www.youtube.com/watch?v=2_62IcQkOag) (Gambar 3). Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kesulitan siswa MPLS dalam mengakses aplikasi Zoom.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan yang sedang berlangsung

Para siswa terlibat secara aktif mengikuti kegiatan, baik secara langsung dengan bertanya maupun menuliskan komentar di ruang obrolan (*chat room*). Selanjutnya, mengingat padatnnya kegiatan MPLS di SMKN 3 Kota Depok, acara dilanjutkan dengan pelatihan dengan materi inti. Sesi pertama berisi materi Manajemen Strategik Pembelajaran dan sesi kedua *Motivation Sharing Session* Perjalanan menuju Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) *Awardee* oleh alumni mahasiswi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, yang merupakan peraih beasiswa LPDP 2020 (Gambar 4).



**Gambar 4. Pelaksanaan pelatihan**

Penyampaian materi di atas penting dan relevan dengan kebutuhan siswa yang merupakan siswa baru dan sedang mengalami masa peralihan dari SMP menuju SMK. Dalam materi ini, para siswa diberikan pengetahuan dan wawasan terkait dasar-dasar teori manajemen, alasan mengapa mereka harus mampu mengaplikasikan konsep manajemen tersebut dalam aktivitas dan tugas mereka yang utama sebagai pelajar, serta diberikan contoh bagaimana mengatur jadwal harian di rumah dengan jadwal mereka belajar dari rumah. Para siswa juga diberikan pemahaman terkait bagaimana mengatur jadwal prioritas sehingga mampu mengutamakan kegiatan yang penting dan mendesak.

Di samping itu, siswa juga dimotivasi terkait tips dan trik menjadi pelajar yang sukses dan berprestasi di tengah keterbatasan yang ada. Salah satunya berkaitan dengan bagaimana cara membuat target yang lebih spesifik untuk dapat meningkatkan kualitas diri. Materi disampaikan selama sembilan puluh menit, kemudian diikuti dengan diskusi, tanya jawab, dan *sharing* pengalaman selama tiga puluh menit. Sesi tanya jawab juga dilakukan secara langsung atau melalui *chat* yang tersedia. Pada akhir acara, tim pengabdian membagikan *doorprize* kuota internet kepada siswa yang beruntung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinyatakan berhasil jika siswa dapat memahami konsep dan aplikasi materi yang disampaikan. Sejak awal hingga akhir kegiatan siswa juga aktif dan responsif terlibat baik secara langsung maupun melalui *chat* yang tersedia di Zoom dan *live* Youtube. Mereka berbagi pengalaman tentang bagaimana menghadapi pembelajaran yang berbeda dari biasanya (situasi normal). Untuk mengevaluasi kegiatan ini, tim pengabdian menyebarkan angket hasil evaluasi kegiatan berupa *google form* yang diisi para peserta (guru dan siswa) pelatihan sebagai prasyarat untuk mendapatkan *e-sertifikat* dan *doorprize*.

Berdasarkan Tabel 2, 95% peserta memberikan penilaian yang positif terhadap pelatihan yang diberikan. Baik para siswa maupun para guru panitia MPLS SMKN 3 Kota Depok juga meminta agar kegiatan pelatihan seperti ini dapat ditindaklanjuti dengan berbagai pelatihan lainnya. Potensi lainnya yang dapat dikembangkan ke depan berkaitan dengan materi motivasi berprestasi.

**Tabel 2**  
**Hasil evaluasi pelatihan**

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	RR (%)	TS (%)	STS (%)	Total (%)
1	Narasumber sangat menguasai materi pelatihan teori	47	52	1	0	0	100
2	Narasumber dapat menanggapi pendapat peserta dengan baik	33	64	3	0	0	100
3	Bahasa yang digunakan oleh Narasumber cukup baik dan mudah dipahami	50	47	2	0	0	100
4	Memiliki kemampuan komunikasi yang mumpuni	37	61	2	0	0	100
5	Gesture (gerakan tubuh) dan mimik wajah yang digunakan tidak tepat	4	22	20	45	8	100
6	Intonasi dan kecepatan berbicara Narasumber dalam menyampaikan materi cukup jelas	25	68	5	1	0	100
7	Metode yang digunakan sesuai dengan jenis materi pelatihan	30	66	4	0	0	100
8	Metode yang digunakan sesuai dengan kemampuan peserta pelatihan	27	68	4	0	0	100
9	Tahapan materi pelatihan yang diberikan berurutan mulai dari materi dasar, menengah, hingga lanjutan dan tinggi	27	71	2	0	0	100
10	Materi yang diberikan jelas dan mudah dipahami	35	59	5	1	0	100
11	Materi yang diberikan berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan	33	64	3	0	0	100
12	Kualitas materi pelatihan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan saya	33	63	3	1	0	100
13	Materi yang diberikan mudah diterapkan dalam praktek sehingga dapat diaplikasikan dalam pekerjaan sehari-hari	27	63	9	0	0	100
14	Pelatihan menggunakan alat peraga atau audio visual dengan kualitas yang baik	21	65	12	2	0	100
15	Audio visual atau alat peraga yang digunakan sesuai dengan metode pelatihan	21	69	8	2	0	100

Sumber: Olahan penulis

## SIMPULAN DAN SARAN

Tim pengabdian memberikan pelatihan berkaitan dengan motivasi diri, manajemen diri, manajemen waktu, dan strategi pembelajaran yang tepat, khususnya pada masa pandemi sebagai bagian dari kontribusi tim pengabdian. Manfaat yang dicapai dari kegiatan ini adalah munculnya motivasi belajar yang tinggi pada siswa SMKN 3 Kota Depok dan kemampuan mengatur dirinya (*self management*) dalam menyiapkan pembelajaran yang strategik pada masa pandemi. Melihat antusiasme peserta yang tinggi, pelatihan seperti ini harus dapat lebih difasilitasi dengan cara memberikan porsi waktu yang lebih sehingga pelatihan tidak dibatasi dengan waktu yang sempit dan hanya bersifat pemahaman teori, tetapi juga praktik. Pihak kampus dalam hal ini juga dapat menindaklanjuti kegiatan melalui pembimbingan teknis intensif bagi manajemen sekolah terkait peningkatan prestasi siswa di tengah keterbatasan yang ada.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah membiayai seluruh kegiatan ini dan kepada para guru serta para siswa SMKN 3 Kota Depok yang telah menjadi mitra kegiatan ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, A. 2011. *Pengertian manajemen pembelajaran* (Online). (<http://www.majalahpendidikan.com>), diakses 22 Pebruari 2021.
- David, H. J., & Wheelen, T. L. (2003). *Manajemen strategis*. Terj. Julianto Agung, Yogyakarta: Andi.
- Dyer, J. H., Godfrey, P., Jensen, R., & Bryce, D. (2017). *Strategic management: Concepts and cases*. John Wiley & Sons.
- Huda, A. M., & Martanti, D. E. (2018). *Pengantar manajemen strategik*. Jayapangus Press Books.
- Illeris, K. (2003). P. 2003 J- lifelong education towards a contemporary & comp theory of learning. *International Journal of Lifelong Education INT. J. OF LIFELONG EDUCATION*, 22(4), 396–406. <https://doi.org/10.1080/0260137032000094814>.
- Kementerian Kesehatan. (2020). Panduan pencegahan penularan covid-19 untuk masyarakat. <https://promkes.kemkes.go.id/panduan-pencegahan-penularan-covid-19-untuk-masyarakat>.
- Khori, A. (2018). Manajemen strategik dan mutu pendidikan Islam. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 75–99. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-05>.
- Nazarudin. (2020). *Manajemen strategi*. Noer Fikri. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xu37y>.
- Pritchard, A. (2009). Ways of learning- Learning theories and learning styles. *Routledge*.
- Rahayu, E. F. (2015). Manajemen pembelajaran dalam rangka pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(5), 357–366.